

## BAB II

**PENGARUH METODE TUGAS DAN METODE EKSPOSITORI  
TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA MATA  
PELAJARAN FIQIH KELAS V11**

**A. Metode Tugas****1. Pengertian Metode Tugas**

Dalam proses belajar mengajar, metode sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak menggunakan metode saat proses melakukan belajar mengajar maka tidak akan mungkin terjadi pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu dibutuhkan metode pembelajaran saat melakukan proses belajar mengajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

Metode kerap diartikan sebagai pendekatan, strategi, model, atau teknik pembelajaran, sehingga penggunaannya juga sering bergantian. Pada intinya, metode merupakan suatu cara yang tepat dan cepat untuk meraih tujuan pendidikan, sesuai dengan kebutuhan siswa.<sup>1</sup>Jadi metode adalah suatu cara untuk mencapai suatu tujuan dalam proses belajar mengajar agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Banyak metode pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dua diantaranya adalah metode tugas dan metode ekspositori. Metode ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Oleh karena itu strategi, metode, dan teknik begitu berperan penting dalam pembelajaran agar pembelajaran berlangsung secara aktif dan efektif.

”Metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkan. Tugas

---

<sup>1</sup>Masturi Fauzi, *Ragam Metode Mengerjakan Eksakta pada Murid*, Diva Press, Jogjakarta, 2013, hlm. 13

yang diberikan guru dapat merangsang siswa untuk aktif belajar, baik secara individual maupun kelompok.”<sup>2</sup>

Menurut Djamarah, dkk, yang dikutip oleh Jumanta Hamdayama dalam buku yang berjudul Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter, mengemukakan bahwa:

“Metode tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memeberikan tugas agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalahnya, tugas yang dilaksanakan siswa dapat dilakukan didalam kelas, dihalaman sekolah, dilaboratorium, dipustakaaan, atau dimana saja asal tugas dapat dikerjakan. Kemudian menurut sagala yang dikutip oleh Jumanta Hamdayama mengemukakan, bahwa metode tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemuadian harus dipertanggungjawabkannya.”<sup>3</sup>

Metode pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal ini terjadi disebabkan siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda. Disamping itu, untuk memperoleh pengetahuan dengan cara melaksanakan tugas yang akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah yaitu melalui kegiatan siswa diluar sekolah.

Metode ini dikenal dengan sebutan pekerjaan rumah, tetapi sebenarnya metode ini terdiri dari tiga fase antara lain: (a) pendidik memberi tugas, (b) anak didik melaksanakan tugas (belajar), (c) siswa mempertanggungjawabkan apa yang telah dipelajari (resitasi). Dalam istilah lain, metode ini sering juga disebut metode pemberian tugas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian dari metode tugas adalah suatu metode penyajian data dimana pendidik memberikan tugas kepada peserta didik diluar jam pelajaran. Dan pelaksanaan tugas tidak hanya

---

<sup>2</sup> Isriani Hardini, Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, Familia (Ggroup Relasi Inti Media), Yogyakarta, hlm. 26

<sup>3</sup> Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2014, hlm. 183

dilaksanakan dirumah saja, tetapi dapat dikerjakan diperpustakaan, dilaboratorium, dan dimana saja, tergantung pada tugas yang diberikan oleh guru. Dalam metode tugas ada tiga fase yaitu, pertama, fase pemberian tugas, kedua, fase pelaksanaan tugas, dan ketiga, fase mempertanggungjawabkan tugas.

## 2. Karakteristik Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas merupakan metode penyajian bahan dimana guru membarikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Didalamnya Terdapat beberapa karakteristik dalam metode tersebut, diantaranya sebagai berikut:

- a. Metode tugas merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada tugas yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Melalui tugas tersebut siswa harus menyelesaikan sejumlah kecakapan, keterampilan tertentu. Selanjutnya hasil penyelesaian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak lepas dari kegiatan belajar saat diluar sekolah.
- b. Metode tugas dalam pelaksanaannya ini bersifat bebas. Sehingga peserta didik tidak hanya menyelesaikan tugas tersebut dirumah melainkan di perpustakaan, laboratorium, ruang-ruang praktikum dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak merasa bosan sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas tersebut dengan baik dan benar.
- c. Metode resitasi (pemberian tugas), disamping merangsang siswa untuk aktif belajar juga melatih siswa untuk bertanggungjawab dan disiplin. Oleh sebab itu, tugas dapat diberikan secara individual ataupun secara kelompok. Maksudnya didalam pemberian tugas terdapat tugas individu seperti mengerjakan ulangan harian, sedangkan tugas kelompok seperti melakukan observasi.
- d. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, metode resitasi bisa digunakan untuk berbagai materi yang terkait erat dengan aspek *knowledge*, aspek afeksi dan psikomotor. Materi-materi yang bisa diajarkan dengan metode resitasi ini misalnya, materi tentang syarat dan rukun sholat atau ibadah mahdah lainnya. Oleh sebab itu metode tugas sangat baik untuk siswa supaya aktif dalam belajar, disamping itu siswa memiliki waktu cukup banyak dalam pembelajaran.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT Refika Aditama, Bandung, 2009, hlm. 71

Jadi, dari karakteristik metode tugas yang di jelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa, metode tugas merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada tugas, dan tugas tersebut bisa diberikan secara individu ataupun kelompok, kemudian siswa mampu mempertanggungjawabkan tugas tersebut. Metode ini dapat di gunakan pada materi pelajaran apa saja.

### 3. Tujuan Metode Pemberian Tugas

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa metode tugas merupakan suatu pemberian pekerjaan oleh guru kepada siswa agar dapat merangsang siswa untuk aktif dalam belajar. Hal ini dikarenakan agar anak dapat mencapai tujuan pengajaran tertentu. Adapun tujuan dari metode pemberian tugas tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memperdalam pengertian siswa terhadap pelajaran yang telah diterima. Yaitu dengan pemberian tugas diharapkan siswa mempelajari kembali pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.
- b. Melatih siswa kearah belajar mandiri. Maksudnya siswa mampu menemukan cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas misalnya siswa dapat mengolah, mengkomunikasikan, menginformasikan sendiri sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan benar.
- c. Siswa dapat membagi waktu secara teratur yaitu siswa mampu memanfaatkan waktu luang dengan baik untuk menyelesaikan tugas. Hal ini dapat menjadikan siswa disiplin dan bertanggungjawab dengan tugas yang telah diberikan oleh guru.
- d. Memperkaya pengalaman-pengalaman disekolah melalui kegiatan-kegiatan diluar kelas seperti saat menyelesaikan tugas observasi. Selain itu, dengan menyelesaikan tugas di laboratorium, perpustakaan, halaman sekolah, bahkan ditempat-tempat lainnya juga akan membangkitkan semangat siswa dalam menyelesaikan tugas.<sup>5</sup>

Tujuan metode pemberian tugas di atas dapat disimpulkan bahwa, setiap metode harus mempunyai tujuan tertentu agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik begitupun dengan metode tugas. Metode tugas bertujuan agar siswa dapat memperdalam kembali materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal tersebut akan melatih siswa kearah belajar

---

<sup>5</sup> Jumanta Hamdayama, *Op. Cit*, hlm. 185

mandiri sehingga siswa dapat membagi waktu secara baik untuk melakukan kegiatan belajar selain dilingkup sekolah.

#### 4. Langkah-langkah Metode Tugas

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan. Dalam penggunaan metode tugas harus menggunakan langkah-langkah tertentu. Menurut Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran menyebutkan bahwa langkah-langkah metode tugas antara lain:

- a. Fase Pemberian Tugas yaitu tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas dan tepat sesuai dengan kemampuan siswa, ada petunjuk yang dapat membantu dan sediakan waktu yang cukup.
- b. Langkah Pelaksanaan Tugas antara lain: a) Diberikan bimbingan pengawasan oleh guru. b) Diberikan dorongan sehingga anak mau melaksanakannya; c) Diusahakan atau dikerjakan oleh anak sendiri; d) Mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis.
- c. Fase Pertanggungjawaban Tugas. Hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut: a) Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakan; b) Ada tanya jawab dan diskusi; 3) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes, atau non tes atau cara lainnya. Fase mempertanggungjawabkan tugas inilah yang disebut resitasi.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Jumanta Hamdayama dalam bukunya yang berjudul Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter menyebutkan bahwa langkah-langkah dalam metode tugas antara lain:

- a. Guru memberikan tugas kepada peserta didik. Tugas yang diberikan itu hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas harus jelas dan tepat sehingga peserta didik mengerti apa yang ditugaskan kepadanya, kesesuaian tugas dengan kemampuan peserta didik harus setara atau sama sesuai dengan yang diajarkan oleh guru, ada atau tidaknya petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik, dan tersedianya waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- b. Pada waktu peserta didik mengerjakan tugasnya, guru hendaknya memberi bimbingan dan pengawasan kemudian mendorong peserta didik agar mau mengerjakan tugasnya, setelah itu

---

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Ibid*, hlm.209-210

menguasakan agar tugas yang diberikan tersebut dikerjakan sendiri oleh peserta didik, serta meminta peserta didik untuk mencatat hasil-hasil tugasnya secara sistematis.

- c. Guru meminta laporan tugas dari peserta didik baik secara lisan maupun dalam tulisan, mengadakan tanya jawab atau menyelenggarakan diskusi dalam kelas, menilai hasil pekerjaan peserta didik baik dengan tes maupun non tes atau melalui cara yang lainnya.<sup>7</sup>

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan mengenai langkah-langkah penggunaan metode tugas dapat disimpulkan bahwa, langkah-langkah metode tugas yaitu guru harus mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai dalam pemberian tugas kemudian siswa diberikan bimbingan dan dorongan oleh guru sehingga anak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, yang terakhir siswa memberikan laporan mengenai tugas yang diberikan baik secara lisan, tertulis maupun tanya jawab sehingga guru dapat menilai hasil pekerjaan siswa. Dari sinilah tugas dapat berjalan dengan baik dan siswa juga mampu mempertanggungjawabkan tugas tersebut.

##### **5. Kelebihan Metode Tugas**

Adapun kebaikan metode pemberian tugas diantaranya adalah metode ini merupakan aplikasi pengajaran modern yang disebut juga asas aktivitas dalam mengajar, yaitu guru mengajar harus merangsang siswa agar melakukan berbagai aktivitas sehubungan dengan apa yang dipelajari. Oleh karena itu, metode pemberian tugas memiliki kelebihan-kelebihan antara lain:

- a. Dapat memupuk rasa percaya diri siswa dalam mengerjakan tugas.
- b. Metode ini dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari, mengolah, menginformasikan dan mengkomunikasikan sendiri.
- c. Metode ini dapat mendorong belajar siswa sehingga tidak cepat bosan.
- d. Metode Tugas dapat membina tanggungjawab dan disiplin siswa.
- e. Tugas dapat mengembangkan kreatifitas siswa.

---

<sup>7</sup> Jumanta Hamdayama, Op. Cit, hlm. 186

- f. Metode ini dapat mengembangkan pola berfikir dan keterampilan anak.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Jumanta Hamdayama dalam buku Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter mengemukakan, kelebihan metode tugas antara lain:

- a. Dapat dilaksanakan pada berbagai materi pelajaran.
- b. Melatih daya ingat dan hasil belajar peserta didik
- c. Jika tugas individu dapat melatih belajar mandiri peserta didik dan jika tugas kelompok melatih belajar bersama menguasai materi.
- d. Mengembangkan kreativitas peserta didik
- e. Meningkatkan keaktifan belajar peserta didik
- f. Pengetahuan yang diperoleh peserta didik baik dari hasil belajar, hasil eksperimen atau penyelidikan, banyak berhubungan dengan minat dan berguna untuk hidup mereka.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa, kelebihan metode tugas adalah dapat diterapkan diberbagai materi pelajaran, dapat melatih siswa belajar mandiri sehingga siswa dapat mengembangkan kreatifitas yang mereka miliki, dan juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar sehingga dapat mengembangkan pola berfikir dan keterampilan yang mereka miliki. Metode tugas dapat dimaksimalkan jika penggunaan metode ini juga dimaksimalkan secara optimal.

## 6. Kekurangan Metode Tugas

Metode tugas ini juga memiliki beberapa kekurangan. adapun kelemahan metode pemberian tugas adalah sebagai berikut:

- a. Tugas tersebut sulit dikontrol guru kemungkinan tugas itu dikerjakan oleh orang lain yang lebih ahli dari siswa.
- b. Pemberian tugas yang terlalu sulit tanpa ada pantauan langsung dari guru kemungkinan siswa sulit untuk dapat memenuhi pemberian tugas.
- c. Pemberian tugas terlalu sering dan banyak, akan dapat menimbulkan keluhan siswa.

---

<sup>8</sup> Isriani Hardini, Dewi Puspitasari, *Op. Cit*, hlm. 26-27

<sup>9</sup> Jumanta Hamdayama, *Op. Cit*, hlm. 187

- d. Tugas yang tidak sesuai dengan apa yang dijelaskan guru maka dapat menurunkan minat belajar siswa. Hal ini disebabkan tugas yang diberikan terlalu sulit.
- e. Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa apabila terlalu sering.
- f. Sangat sulit untuk menilai siswa mana yang aktif.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Jumanta Hamdayama dalam buku Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter mengemukakan, kekurangan metode tugas antara lain:

- a. Seringkali anak didik melakukan penipuan dimana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri
- b. Terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan
- c. Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual
- d. Sulit mengukur keberhasilan mengajar peserta didik
- e. Tugas yang sulit dapat mempengaruhi mental peserta didik
- f. Tugas-tugas yang banyak dan sering diberikan akan membuat peserta didik merasa terbebani dalam pembelajaran
- g. Tugas rumah sering dikerjakan orang lain, sehingga peserta didik tidak tahu apa yang harus dikerjakan.<sup>11</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, kekurangan metode tugas yakni jauh dari pantauan guru sehingga siswa bisa meminta orang lain untuk menyelesaikan tugasnya, bisa saja mereka meniru pekerjaan orang lain tanpa mau berusaha, selain itu pemberian tugas yang secara terus-menerus dan monoton dapat membuat siswa merasa bosan. Untuk mengatasi hal tersebut bisa diminimalisir oleh guru dengan cara pemberian tugas diikuti dengan reword. Selain itu, pemberian tugas dengan berbagai macam bentuk tidak akan membuat anak mudah bosan.

## 7. Macam-macam Type Tugas

Jenis-jenis tugas sangat banyak tergantung pada tujuan yang akan dicapai. Adapun jenis-jenis tugas yang dapat diberikan kepada siswa yang dapat membantu berlangsungnya proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Isriani Hardini, Dwi Puspitasari, *Op. Cit*, hlm. 26-27

<sup>11</sup> Jumanta Hamdayama, *Op. Cit*, hlm. 187-188



- a. Tugas membuat rangkuman yaitu tugas mengarang atau meringkas pada bagian-bagian yang penting dari naskah atau buku aslinya. Misalnya, dalam pembelajaran fiqih siswa diberikan tugas untuk merangkum bab sholat.
- b. Tugas membuat makalah yaitu tugas membuat karya tulis ilmiah yang membahas satu permasalahan tertentu. Misalnya dalam pembelajaran fiqih, siswa ditugaskan untuk membuat makalah mengenai sholat jenazah.
- c. Menyelesaikan soal yaitu siswa diberikan lembaran soal berupa uraian ataupun esai. Misalnya mengerjakan ulangan harian dalam LKS atau buku paket.
- d. Tugas mengadakan observasi yaitu tugas yang meminta siswa untuk mengamati atau memantau suatu objek atau masalah kemudian diambil laporan dan kesimpulannya. Misalnya siswa diminta untuk mengobservasi bagaimana tata cara mengkafani jenazah.
- e. Tugas mempraktikkan sesuatu yakni melakukan secara langsung sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada. Misalnya tugas praktek sholat jenazah.
- f. Tugas menghafalkan sesuatu yaitu siswa dapat mengucapkan atau membacakan sesuatu tanpa buku maupun bantuan orang lain. Misalnya siswa diminta untuk menghafalkan doa qunut.<sup>12</sup>

Dari jenis-jenis tugas yang dijelaskan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, tugas yang bisa diberikan kepada siswa untuk mata pelajaran fiqih adalah semua jenis tugas tersebut. diantaranya tugas membuat rangkuman, tugas membuat makalah, menyelesaikan soal, observasi, tugas mempraktikkan sesuatu, tugas menghafalkan sesuatu. Dari tugas-tugas tersebut diharapkan siswa dapat menyelesaikan dengan baik sehingga dapat mempengaruhi kemampuan kognitif mereka (siswa)

## **B. Metode Ekspositori**

### **1. Pengertian Metode Ekspositori**

Selain metode tugas guru juga dapat menggunakan metode ekspositori dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Metode tersebut juga dapat menjadikan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

---

<sup>12</sup> *Ibid*

“Metode pembelajaran ekspositori adalah metode pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam metode ini, materi pelajaran disampaikan secara langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi tersebut. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Karena metode ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi “*chalk and talk*”.<sup>13</sup>

“*Eksposition* (ekspositorik), artinya guru hanya memberikan informasi berupa teori, generalisasi, hukum atau dalil beserta bukti-bukti yang mendukung. Siswa hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru. Pengajaran telah diolah oleh guru sehingga siap disampaikan kepada siswa, dan siswa diharapkan belajar dari informasi yang diterimanya disebut ekspositorik. Hampir tidak ada unsur *discovery* (penemuan). Dalam suatu pengajaran, guru menggunakan dua kutub strategi serta metode mengajar yang lebih dari dua macam, bahkan menggunakan metode campuran. Suatu saat, guru dapat menggunakan strategi ekspositorik dengan metode ekspositorik.”<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Roy Killen, yang dikutip oleh Suyadi didalam buku Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter mengemukakan bahwa:

“metode ekspositori adalah metode pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal oleh guru kepada peserta didik. Berdasarkan pengertian tersebut Roy Killen menyebut metode ekspositori ini dengan istilah pembelajaran langsung (*direct intruction*). Sebutan lain bagi metode ini adalah ceramah, dikte, dialog, dan sejenisnya. Oleh karena itu, metode ini sering kali diserupakan dengan metode ceramah.”<sup>15</sup>

Metode ekspositori sama seperti metode ceramah dalam hal terpusatnya kegiatan pada guru sebagai pemberi informasi (bahan pelajaran). Tetapi pada metode ekspositori, dominasi guru banyak berkurang dibandingkan dengan metode ceramah, karena ia tidak terus menerus bicara. Ia berbicara pada awal pelajaran saja yakni pada saat menerangkan materi dan contoh soal, serta pada waktu-waktu yang

---

<sup>13</sup> Abdul Majid, *Op. Cit*, hlm. 216

<sup>14</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, CV PUSTAKA SETIA, Bandung, 2011, hlm. 183-184

<sup>15</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 145

diperlukan saja. Sehingga dengan cara tersebut siswa juga ikut berperan aktif dalam pembelajaran.

Pada metode ekspositori, siswa belajar lebih aktif dari pada metode ceramah. Siswa tidak hanya mendengar dan membuat catatan tetapi juga membuat soal latihan dan bertanya kalau tidak mengerti. Murid mengerjakan latihan soal sendiri, mungkin juga mengerjakannya bersama dengan temannya, atau diminta mengerjakan dipapan tulis. Selain itu guru dapat memeriksa pekerjaan siswa secara individual, kemudian menjelaskan lagi kepada siswa secara individual dan klasikal sehingga peserta didik paham terhadap materi pembelajaran tersebut .

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode ekspositori disini adalah metode pembelajaran yang berpusat kepada guru namun guru hanya mempunyai batas waktu tertentu sehingga siswa juga berperan aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

## 2. Karakteristik Ekspositori

Disetiap metode mempunyai karakteristik atau ciri-ciri tertentu, begitupun dengan metode ekspositori. Berikut adalah beberapa karakteristik metode ekspositori, diantaranya sebagai berikut:

- a) Metode ekspositori merupakan aplikasi dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru. Metode ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal. Artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan metode ini. Oleh karena itu sering orang mengidentikkannya dengan ceramah.
- b) Melalui metode ini, guru menyampaikan materi pelajaran harus secara terstruktur dengan harapan peserta didik mampu menguasai dengan baik. Biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang.
- c) Metode pembelajaran ekspositori ini didominasi oleh ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan

pembelajaran. Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri.<sup>16</sup>

Dari karakteristik yang dijelaskan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, metode ekspositori adalah proses penyampaian materi secara verbal yakni guru menjelaskan siswa mendengarkan, setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan. Metode pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*) dikatakan demikian karena dalam metode ini guru memegang peran yang sangat dominan sebab metode ini bertujuan agar siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

### 3. Prinsip penggunaan metode ekspositori

Dalam penggunaan metode pembelajaran ekspositori dengan baik, terdapat prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru, yaitu sebagai berikut:

- a) Berorientasi pada tujuan yaitu sebelum metode ini diterapkan terlebih dahulu, guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terstruktur. Pada umumnya, tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur atau berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Hal ini sangat penting untuk dipahami karena tujuan yang spesifik memungkinkan kita bisa mengontrol efektifitas penggunaan metode pembelajaran. Pada intinya pelaksanaan pembelajaran harus berorientasi pada tujuan yang jelas sehingga pembelajaran akan berlangsung secara optimal.
- b) Prinsip komunikasi, prinsip komunikasi merupakan proses pembelajaran yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari guru sebagai sumber pesan kepada siswa sebagai penerima pesan. Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang disusun sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. prinsip komunikasi ini merupakan prinsip yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Artinya dalam prinsip ini guru berupaya agar dapat menghilangkan gangguan yang menghambat proses komunikasi. Hal ini perlu adanya kesiapan

---

<sup>16</sup> Abdul Majid, *Op. Cit*, hlm.216

antara guru dengan siswa sehingga proses komunikasi dapat berjalan dengan lancar dalam arti siswa dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

- c) Prinsip kesiapan, prinsip kesiapan merupakan kesiapan merupakan salah satu hukum belajar. Inti dari hukum belajar ini adalah setiap siswa dapat menerima informasi sebagai stimulus yang kita berikan tetapi terlebih dahulu kita harus memosisikan mereka dalam keadaan siap baik secara fisik maupun psikis untuk menerima pelajaran. Dalam prinsip kesiapan ini bertujuan agar siswa mudah dalam menerima pelajaran, apabila siswa belum siap dalam pembelajaran maka pembelajaran yang berlangsung akan sia-sia. Maka dari itu kesiapan dari peserta didik itu sangat diperlukan.
- d) Prinsip berkelanjutan, prinsip berkelanjutan merupakan proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, tetapi juga untuk waktu selanjutnya. Maksud dari prinsip berkelanjutan ini adalah manakala proses pembelajaran selesai maka bukan berarti pembelajaran berakhir melainkan dapat membawa siswa pada situasi ketidak seimbangan (*disequilibrium*) dengan kata lain rasa keingintahuan mereka semakin bertambah sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui proses belajar mandiri. Keberhasilan penggunaan metode ekspositori sangat tergantung pada kemampuan guru untuk bertutur atau menyampaikan materi pelajaran.<sup>17</sup>

Dari beberapa prinsip yang dijelaskan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, sebelum menerapkan metode espositori guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas, kemudian guru menyampaikan pelajaran dengan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, setelah itu kesiapan siswa dalam pembelajaran harus dioptimalkan agar siswa bisa menerima apa yang disampaikan oleh guru, yag terakhir guru memberikan dorongan pada siswa agar mau mempelajari materi lebih lanjut hal ini dilakukan agar siswa berlatih untuk aktif dalam belajar mandiri

#### 4. Langkah-Langkah Pelaksanaan Ekspositori

Metode merupakan kunci utama dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam setiap metode memiliki langkah-langkah sendiri untuk

---

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Ibid*, hlm. 217-219

menerapkannya, begitupun dengan metode ekspositori. Ada beberapa langkah dalam penerapan metode ekspositori, yaitu sebagai berikut:

- a) Persiapan (preparation), tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Dalam langkah persiapan ini guru harus memberikan pemikiran yang baik pada siswa sehingga siswa terhindar dari pemikiran yang buruk, tahap persiapan berikutnya guru harus mengemukakan tujuan pembelajaran pada siswa supaya pembelajaran berjalan dengan optimal. Kemudian guru menggali pengalaman peserta didik yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.
- b) Penyajian (presentation), langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Dalam penyajian ini guru harus memikirkan bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini. Pertama, penggunaan bahasa harus lugas. Kedua, intonasi suara. Ketiga, menjaga kontak mata dengan siswa. Keempat, menggunakan joke-joke yang menyegarkan, supaya siswa tidak cepat bosan dalam menerima pelajaran.
- c) Korelasi (correlation) langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat mengkaitkan dengan pengetahuan yang mereka miliki. Dalam langkah ini diharapkan dapat memperbaiki pengetahuan yang dimilikinya dengan materi yang diterimanya, sehingga dari korelasi tersebut dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan kemampuan motorik siswa.
- d) Menyimpulkan (generalization), menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti (core) dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting pula dalam metode ekspositori sebab melalui langkah ini siswa akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian atau proses penyampaian materi.
- e) Mengaplikasikan (application), langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori karena melalui langkah ini, guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa. Teknik yang bisa dilakukan pada langkah ini adalah tahap evaluasi, diantaranya membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah

disampaikan, dan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut suyadi dalam buku Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter mengemukakan prosedur atau langkah-langkah untuk menerapkan metode ekspositori antara lain:

- a. Persiapan, tahap persiapan dengan mempersiapkan peserta didik dengan cara memberikan sugesti positif dan menghindari kata-kata negatif yang dapat menurnkan kepercayaan diri peserta didik, memulai pelajaran dengan mengemukakan tujuan yang akan dicapai, selanjutnya menggali wawasan dasar atau pengalaman individual peserta didik.
- b. Penyajian dan penjelasan materi adalah menyampaikan materi pelajaran dengan persiapan yang telah dilakukan secara jelas. Satu hal yang harus diperhatikan pendidik dalam hal ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat diterima dan dipahami dengan mudah oleh seluruh peserta didik.
- c. Korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik dengan hal-hal lain yang memungkinkan mereka dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang utuh. Langkah korelasi dilakukan untuk memberikan makna (*meaning*) terhadap materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang dimilikinya maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berfikir dan motorik peserta didik.
- d. Menyimpulkan adalah tahap akhir dalam proses pembelajaran. Kegiatan penyimpulan dimaksudkan untuk memahami inti dari seluruh materi yang dibahas atau disajikan. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting, sebab dalam langkah ini peserta didik akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian.
- e. Mengaplikasikan atau mengaktualisasikan materi pelajaran, artinya peserta didik harus mampu mengaplikasikan materi yang disampaikan guru dalam kehidupan sehari-hari. Langkah ini harus diawali dengan pemahaman yang matang tentang materi yang diajarkan guru kepada peserta didik.<sup>19</sup>

Dari langkah-langkah yang dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, terdapat lima langkah dalam pembelajaran yang menggunakan metode ekspositori yaitu dimulai dengan guru mempersiapkan siswa terlebih dahulu agar siswa siap untuk menerima

---

<sup>18</sup> Abdul Majid, *Ibid*, hlm. 219-220

<sup>19</sup> Suyadi, *Op. Cit*, hlm. 154-155

pelajaran kemudian diikuti dengan menyampaikan materi yang telah dipersiapkan, setelah penyampaian materi guru menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman yang dimiliki siswa agar siswa faham dan dapat menyimpulkan materi yang diajarkan kemudian siswa dapat mengaplikasikan materi yang telah disampaikan oleh guru.

### 5. Keunggulan Metode Ekspositori

Ada beberapa keunggulan dan kelemahan dari metode ini. Dalam penerapannya, hendaknya berbagai kelemahan ini diantisipasi dengan baik oleh guru dikelas.

Metode pembelajaran ekspositori merupakan metode pembelajaran yang banyak dan sering digunakan. Hal ini disebabkan metode ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

- a) Dengan metode pembelajaran ekspositori, guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran. Selain itu, guru dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- b) Pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif jika materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas sedangkan waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- c) Melalui pembelajaran ekspositori, selain siswa dapat mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).
- d) Metode pembelajaran ekspositori bisa berjalan efektif dan efisien walaupun dengan kelas besar.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Mastur Faizi menyatakan bahwa kelebihan metode ekspositori antara lain: a) siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, b) siswa bebas mengeluarkan pendapatnya sendiri, yang akan melatih siswa untuk berani mengeluarkan pendapat.<sup>21</sup>

Dari uraian yang dijelaskan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa, kelebihan metode ini adalah guru dapat mengetahui secara langsung sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran, siswa aktif dalam

---

<sup>20</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Insan Madani, Yogyakarta, 2012, hlm. 85-86

<sup>21</sup> Mastur Faizi, *Op. Cit*, hlm.77



pembelajaran sehingga siswa bebas mengeluarkan pendapat, metode ini juga bisa diterapkan pada kelas yang cukup besar. Maka kelebihan tersebut dapat dikembangkan dengan baik apabila kelebihan tersebut diaplikasikan dengan baik. Sehingga, dapat menjadikan pembelajaran yang menyenangkan.

## 6. Kekurangan Metode Ekspositori

Metode ekspositori ini juga memiliki kelemahan. Beberapa kelemahan metode pembelajaran ekspositori adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran ini hanya dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. Untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan tersebut perlu digunakan metode lain.
- b) Strategi ini tidak memungkinkan dapat melayani perbedaan setiap individu. Sebab, dari segi kemampuan, pengetahuan, minat, dan bakat, maupun gaya belajar siswa berbeda.
- c) Dalam metode ini guru sulit mengembangkan kemampuan siswa. Apalagi dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, dan kemampuan berfikir kritis.
- d) Keberhasilan metode ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, motivasi, dan yang terpenting adalah kemampuan bertutur dan kemampuan mengelola kelas. Tanpa persiapan tersebut proses pembelajaran dapat dipastikan tidak mungkin berhasil.
- e) Gaya komunikasi metode ini lebih banyak terjadi satu arah, kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pelajaran sangat terbatas pula.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Masturi Faizi dalam buku *Ragam Metode Mengerjakan Eksekta pada Murid mengemukakan*, kekurangan metode ekspositori antara lain:

- a) Pembelajaran akan didominasi oleh siswa yang pandai, sedangkan siswa yang kurang pandai akan menjadi pasif dan hanya bertindak sebagai pendengar.
- b) Jika anggota kelompok tidak ada yang pandai, maka kelompok tersebut menjadi pasif. Dengan demikian, proses belajar mengajar menjadi tidak efisien lagi.

---

<sup>22</sup> Abdul Majid, *Op. Cit*, hlm. 221

c) Memerlukan waktu yang banyak.<sup>23</sup>

Dari kekurangan dalam metode ekspositori yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa, metode ini tidak pas jika diterapkan pada siswa yang tidak memiliki kemampuan menengar secara baik, karena metode ini fokus pada proses bertutur. Untuk kekurangan dapat ditanggulangi dengan cara guru harus mempersiapkan secara matang apa yang akan disampaikan sehingga siswa dapat memahami dengan baik.

### C. Kemampuan Kognitif

#### 1. Pengertian Kemampuan

Didalam kamus besar bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu.

“Menurut WoodWorth dan Marquis yang dikutip oleh sumadi Suryabrata ability (kemampuan) memiliki tiga arti: (1) Achievement, yang merupakan actual ability, yang dapat diukur langsung dengan alat atau tes tertulis; (2) Capacity, yang merupakan potential ability, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, dimana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan training yang insentif dan pengalaman; (3) Aptitude, yaitu kualitas yang hanya diungkapkan atau diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu.”<sup>24</sup>

Dari pernyataan tersebut di atas dapat diambil pengertian bahwa kemampuan adalah potensi yang dimiliki daya kecakapan untuk melaksanakan suatu perbuatan, baik fisik maupun mental dan dalam prosesnya diperlukan latihan yang intensif di samping dasar dan pengalaman yang telah ada.

#### 2. Pengertian Kognitif

Istilah kognitif seringkali dikenal dengan istilah intelek. Intelek berasal dari bahasa inggris “intellect” . intelek dapat diartikan sebagai

---

<sup>23</sup> Masturi Faizi, *Op. Cit*

<sup>24</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998, hlm.

berikut: 1) proses kognitif, proses berfikir, daya menghubungkan, kemampuan menilai, kemampuan mempertimbangkan. 2) kemampuan mental atau intelegensi. Sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan kognitif didasari oleh proses atau pola berfikir logis yang mencakup upaya untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimangkan.

Menurut Gagne yang dikutip oleh Martunis Yamin dalam buku Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi mengemukakan

“kognitif adalah kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah, dan didalam mengambil keputusan. Kemampuan dan keunikan berfikir tersebut sebagai *executive control*, atau disebut dengan kontrol tingkat tinggi, yaitu analisa yang tajam, tepat dan akurat.”<sup>25</sup>

Sedangkan menurut Saekan Muechith dalam buku yang berjudul Pembelajaran Kontekstual mengemukakan bahwa,

“Kognitif adalah salah satu ranah dalam taksonomi pendidikan. Secara umum kognitif diartikan potensi intelektual yang terdiri dari tahapan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesa, evaluasi. Kognitif berarti persoalan yang menyangkut kemampuan untuk mengembangkan kemampuan rasional atau akal.”<sup>26</sup>

Dalam pengetahuan kognitif lebih menekankan bagaimana proses untuk mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki oleh orang lain. Oleh sebab itu dalam kognitif memiliki pandangan bahwa belajar adalah suatu proses yang membangun ingatan, belajar juga bagian dari kegiatan yang mempengaruhi proses berfikir yang sangat kompleks dan komprehensif.

Dari pengertian kognitif diatas dapat disimpulkan bahwa, kognitif adalah proses untuk membangun atau membimbing siswa dalam melatih kemampuan dan mengoptimalkan proses pemahaman terhadap suatu obyek.

---

<sup>25</sup> Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Gaung Persada Press, Jakarta, 2003, hlm. 5

<sup>26</sup> Saekan Muechith, *Pembelajaran Kontekstual*, RaSAIL Media Group, Semarang, 2008, hlm. 59

Dalam hubungan dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memegang peranan paling utama. Yang menjadi tujuan pengajaran di SD/MI, SMTP/MTS, SMU/MA pada umumnya adalah peningkatan kemampuan siswa dalam aspek kognitif. Aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang diantaranya adalah:

- a) Pengetahuan (Knowledge), pengetahuan adalah aspek yang paling dasar dalam taksonomi Bloom. Seringkali disebut juga dengan aspek ingatan (recall). Dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah-istilah, dan lain sebagainya tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Artinya, dalam tingkatan ini siswa dituntut untuk mengingat informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya materi, fakta, rumus, dan sebagainya.
- b) Pemahaman (comprehension), kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan dan informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Maksudnya, siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa harus menghubungkan dengan hal-hal lain. Bentuk soal untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan ganda dan uraian.
- c) Penerapan (application), penerapan merupakan kemampuan untuk menerapkan informasi yang telah dipelajari. Dalam jenjang kemampuan ini dituntut kesanggupan ide-ide umum, tata cara, ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, serta teori-teori dalam situasi baru dan konkret. Misalnya, soal yang pernah diajarkan oleh guru mengenai pembagian harta, maka soal tersebut jangan lagi dipakai dalam tes maupun ulangan. Jika soal yang sama persis disajikan maka siswa menjawab hanya berdasarkan ingatan, bukan melalui penerapan kaidah tertentu. Solusinya, harus menyajikan butir soal baru yang serupa tetapi tidak sama.
- d) Analisis (Analysis), analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi dan membedakan komponen-komponen, dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada tidaknya kontradiksi. Dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentukannya. Maksudnya, siswa diharapkan menunjukkan hubungan antara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut dengan prosedur yang telah ia pelajari.
- e) Sintesis (synthesis), sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai elemen dan pengetahuan sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh. Pada jenjang ini

seseorang dituntut untuk mendapat atau menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada. Hasil penggabungan ini dapat berupa tulisan. Misalnya, meresume, meringkas, menyimpulkan, dan lain sebagainya.

- f) Penilaian (evaluation), evaluasi merupakan tingkatan tertinggi. Dalam jenjang kemampuan ini siswa diharapkan mampu membuat penilaian dengan cara mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu. Artinya, hal yang dilakukan dalam evaluasi ini adalah menciptakan kriteria tertentu, menciptakan kondisinya sedemikian rupa sehingga siswa mampu mengembangkan kriteria, standar, atau ukuran untuk mengevaluasi sesuatu. Misalnya, siswa diminta untuk melaksanakan praktek sholat jenazah kemudian diminta untuk mengevaluasi tugas tersebut.<sup>27</sup>

Dari uraian yang dijelaskan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak harus melalui enam tahapan atau enam jenjang diantaranya tahap pengetahuan yakni tahap yang menuntut siswa untuk mengetahui materi yang diterima sebelumnya, tahap pemahaman yakni tahap siswa memahami apa yang diajara oleh guru, tahap penerapan yakni siswa dapat menerapkan apa yang telah dipelajari, tahap analisis yakni siswa dapat mengidentifikasi materi yang sudah ia terima dengan materi yang baru ia terima, tahap sintesis yakni menggabungkan materi yang lalu dengan materi yang baru ia terima, dan yang terakhir tahap penilaian yakni tahap mengevaluasi.

### **3. Aplikasi Teori Kognitif dalam Kegiatan Pembelajaran**

Pada hakekatnya teori kognitif adalah sebuah teori pembelajaran yang cenderung melakukan praktek yang mengarah pada kualitas intelektual peserta didik. Meskipun teori ini memiliki berbagai kelemahan. Teori kognitif juga memiliki kelebihan yang harus diperhatikan dalam praktek pembelajaran. Aspek positifnya adalah kecerdasan peserta didik perlu dimulai dari adanya pembentukan kualitas intelektualnya (kognitif).

Konsekuensinya proses pembelajaran harus lebih memberi ruang yang luas agar siswa mengembangkan kualitas intelektualnya. Secara

---

<sup>27</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, PT RINEKA CIPTA, Jakarta, 1999, hlm. 101-113

umum proses pembelajaran harus didasarkan atas asumsi umum, diantaranya:

- a. Proses pembelajaran adalah suatu realitas sistem. Artinya, keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan lebih ditentukan secara simultan dan komprehensif dari berbagai faktor yang ada.
- b. Proses pembelajaran adalah realitas kultural/natural. Artinya, dalam proses pembelajaran tidak diperlukan adanya berbagai paksaan dengan dalil membentuk kedisiplinan.
- c. Pengembangan materi harus benar-benar dilakukan secara kontekstual dan relevan dengan realitas kehidupan peserta didik. Artinya, proses belajar tidak harus didalam kelas atau gedung. Wilayah pembelajaran bisa dimana saja selama peserta didik mampu melakukan proses untuk mengembangkan daya analisis terhadap realitas yakni dengan kenyataan yang ada.
- d. Metode pembelajaran tidak dilakukan secara monoton, metode yang bervariasi merupakan tuntunan mutlak dalam proses pembelajaran. Sebab hal tersebut menjadi keberhasilan dalam proses pembelajaran karena siswa tidak bosan dengan keadaan yang ada.
- e. Keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar amat dipentingkan. Hanya dengan mengaktifkan siswa, maka proses asimilasi dan akomodasi pengetahuan dan pengalaman dapat terjadi dengan baik. Sehingga proses pembelajaran berjalan secara optimal.
- f. Belajar memahami akan lebih bermakna dari pada belajar menghafal. Agar bermakna, informasi baru harus disesuaikan dan dihubungkan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa sehingga siswa mudah faham dan mengingatnya. Sebab, tugas guru adalah menunjukkan hubungan antara apa yang sedang dipelajari atau baru dipelajari oleh siswa apa yang sudah diketahui oleh siswa.
- g. Pembelajaran harus memperhatikan perbedaan individual siswa. Artinya, dalam pembelajaran setiap siswa memiliki pengetahuan yang berbeda-beda. Sehingga siswa perlu kejelasan terlebih dahulu dalam menerima pembelajaran dan faktor ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Perbedaan tersebut misalnya pada motivasi, persepsi, kemampuan berfikir, pengetahuan awal dan sebagainya.<sup>28</sup>

Dari uraian yang dijelaskan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, dalam proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik, dalam penyampaian materi harus dilakukan secara kontekstual, diperlukan metode yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan, menjadiah pembelajaran

---

<sup>28</sup> Saekan Muchith, *Op. Cit*, hlm. 69-70

yang menari agar siswa aktif dalam belajar, dengan keaktifan siswa akan mempermudah siswa untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

## D. Fiqih

### 1. Pengertian Fiqih

Banyak ahli Fiqih mengartikan kata Fiqih berbeda-beda, tetapi mempunyai tujuan yang sama diantaranya:

- a. Menurut A. Syafi'I Karim, fiqih berasal dari kata *faqiha-yafqahu-fiqhan* فقهه- يفقهه- فقهها yang berarti mengerti atau faham. Dari sinilah ditarik perkataan Fiqih, yang memberi pengertian kephahaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Jadi ilmu Fiqih ialah suatu ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.<sup>29</sup>
- b. Menurut Amir Syarifuddin, arti kata Fiqih menurut bahasa yaitu paham yang mendalam, menurut istilah yaitu ilmu tentang hukum-hukum *Syar'i* yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang *Tafsili*.<sup>30</sup>
- c. Menurut para ahli hukum Islam, Fiqih diartikan sebagai hukum-hukum *Syar'iyah* yang bersifat *Amaliah*, yang telah diistimbatkan oleh para mujtahid dari dalil-dalil *Syar'i* yang terperinci.<sup>31</sup>
- d. Dalam istilah *Syar'i* Fiqih adalah ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum *Syar'Amali* (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci dalam *Nash* (Al-Qur'an dan *Hadits*)<sup>32</sup>.

Fiqih merupakan mata pelajaran yang berkaitan tentang agama. Didalamnya menjelaskan mengenai hukum-hukum syara' yang bersifat amaliah yang telah diistimbatkan oleh para mujtahid melalui dalil-dalil

<sup>29</sup> A. Syafi'I Karim, *Fiqih-Ushul Fiqih*, CV Pustaka Setia, Bandung, 1997, hlm. 11.

<sup>30</sup> Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid 1*, PT LOGOS Wacana Ilmu, Jakarta, 1997, hlm. 2.

<sup>31</sup> Chaerul Uman, dkk, *Ushul Fiqih 1*, CV Pustaka Setia, Bandung, 1998, hal. 15

<sup>32</sup> Aladin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm.2.

yang terperinci. Sedangkan pemahaman dan penetapannya diambil dari Al-Qur'an dan Hadis sebagai dasar hukum Islam.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Fiqih adalah suatu disiplin ilmu untuk mengetahui hukum-hukum yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan atau perbuatan dengan menggunakan dalil-dalil yang terperinci yang bersumber dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

## 2. Ruang lingkup pembelajaran fiqih

Ruang lingkup fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam semesta.

Hubungan manusia dengan Allah ruang lingkungannya meliputi ketentuan-ketentuan tentang thoharah, shalat, puasa, zakat, haji, umrah, jinayah.

Sedangkan hubungan manusia dengan manusia ruang lingkungannya meliputi ketentuan-ketentuan tentang muamalah, munakahah, dan siyasah (politik atau ketatanegaraan).

Dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah mempunyai beberapa materi yang diajarkan, meliputi:<sup>33</sup>

- a. Fiqih Ibadah, fiqih adalah suatu tata aturan yang umum yang mencakup mengatur hubungan manusia dengan khaliq-Nya, sebagaimana mengatur hubungan manusia dengan sesamanya. Hal ini bertujuan agar peserta didik selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah. Materi Fiqih ibadah meliputi: hikmah bersuci, beberapa hal dalam shalat, hikmah sholat, beberapa masalah dalam puasa, hikmah puasa, beberapa masalah dalam zakat, shadaqah dan infaq, hikmah zakat, haji dan umroh serta hikmahnya, qurban dan aqiqah, kewajiban terhadap jenazah, kewajiban terhadap harta peninggalan mayat, ta'ziyah, ziarah kubur, dan pemeliharaan anak yatim.
- b. Fiqih Muamalah, fiqih muamalah sebagai hasil dari pengolahan potensi insani dalam meraih sebanyak mungkin nilai-nilai ilahiyah, yang berkenaan dengan hubungan manusia dengan manusia, yang

---

<sup>33</sup>Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, STAIN Kudus, 2009, hlm. 3-6



secara keseluruhan merupakan suatu disiplin ilmu yang tidak mudah untuk dipahami. Karenanya, diperlukan suatu kajian yang mendalam agar dapat memahami tata aturan Islam tentang hubungan manusia yang sesungguhnya. Muamalah bertujuan untuk memperoleh ridho Allah. Materi Fiqih muamalah meliputi : hikmah jual beli dan khiyar, bentuk perekonomian dalam Islam, perbankan syariah, gadai, utang piutang, *salm* (pesanan) persewaan, peminjaman dan kepemilikan harta.

- c. Fiqih Munakahat, fiqih yang berkaitan dengan kekeluargaan atau disebut Fiqih Munakahat, seperti nikah, talak, ruju', hubungan darah, dan hal-hal yang terkait, yang dalam istilah baru dinamakan hukum keluarga. Materi Fiqh munakahat meliputi pernikahan dalam Islam, hikmah nikah, ruju' khuluk dan fasakh, hokum perkawinan di Indonesia.
- d. Fiqih Jinayah, fiqih jinayah yaitu fiqih yang membahas tentang perbuatan-perbuatan yang dilarang syara' dan dapat mengakibatkan hukuman had, atau ta'zir seperti zina, pencurian, pembunuhan dan lainnya. Jinayah adalah hukum pidana Islam. Yang didalamnya merupakan kejahatan yang ada didunia yang diperbuat oleh manusia. Materi Fiqih jinayah meliputi pembunuhan, qishash, diyat, kifarat dan hudud.
- e. Fiqih Siyasah, fiqih siyasah adalah Fiqih yang membahas tentang khilafah/system pemerintahan dan peradilan (*qadha*). Materi Fiqih siyasah meliputi pengertian dasar dan tujuan pemerintahan, kepemimpinan dan tata cara pengangkatan, dan majlis syura dan *ahlul halli wal aqdi*.

Dari ruang lingkup yang dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa, mata pelajaran fiqih itu adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama yang menjadi ciri khas Islam dalam madrasah, dan dikembangkan melalui usaha sadar yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah melalui kegiatan pengajaran sebagai bekal untuk melanjutkan kejenjang pendidikan tinggi. Dalam pembelajaran fiqih materi yang diajarkan meliputi: fiqih Ibadah, fiqih muamalah, fiqih muakhahah, fiqih jiyayah, da yang terakhir fiqih siyasah

### 3. Fungsi Pengajaran Fiqih

Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan agama. Fiqih termasuk mata pelajaran yang ada di MI, MTs, dan MA. Mata pelajaran fiqih di MTs berfungsi untuk:<sup>34</sup>

- a. Sebagai penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.
- b. Sebagai penanaman kebiasaan melaksanakan hukum islam dikalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah maupun di masyarakat.
- c. Sebagai pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan di masyarakat. Hal ini agar peserta didik memilki akhlakul karimah dan budi pekerti yang baik.
- d. Sebagai pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Yaitu dengan selalu beribadah kepada Allah, selalu menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya.
- e. Sebagai perbaikan kesalahan- kesalahan, kelemahan- kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari- hari. Serta pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- f. Sebagai pembekalan peserta didik untuk mendalami fiqih/hukum islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Seperti contoh, sbelum anak mengerjakan sholat sebelumnya anak harus mengerti hukum dan ketentuan dalam sholat.

Dari beberapa fungsi yang dijelaskan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa,, dengan adanya pembelajaran fiqih diharapkan peserta didik dapat memahami dengan baik arti agama sesungguhnya. Selain itu, dalam pembelajaran fiqih diharapkan dapat menjadikan siswa yang berakhlakul karimah, dan siswa dapat mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

### 4. Tujuan Pengajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih di MTs. Bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

---

<sup>34</sup> <http://areefah.blogspot.com/2010/05/fiqih-sebagai-mata-pelajaran-di-mts.html> (25 januari 2016 pukul 22.00 WIB)

- a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan dalam melaksanakan amal ibadah kepada Allah SWT sesuai ketentuan-ketentuan agama (syari'at) dengan ikhlas dan tuntunan akhlak mulia.
- b. Melalui pembelajaran fiqih, diharapkan dapat mendorong tumbuh dan menebalnya iman. Yakni dengan cara bertaqwa kepada Allah, selalu menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.
- c. Melalui pembelajaran fiqih, diharapkan dapat mendorong tumbuhnya semangat siswa untuk mengolah alam sekitar anugrah Allah SWT. Dengan cara menjaga dan merawat lingkungan sekitar sebagai tanda rasa syukur atas apa yang diciotakan Allah didunia ini.
- d. Melalui pembelajaran fiqih diharapkan dapat mendorong siswa untuk selalu mensyukuri nikmat Allah. Sehingga dalam situasi apapun kita harus bersyukur kepada Allah”<sup>35</sup>

Dari tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya pembelajaran fiqih diharapkan siswa menjadi pribadi yang lebih baik untuk menuju jalan yang benar. Selain itu pembelajaran fiqih juga akan menjadikan siswa selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

#### **E. Hasil Penelitian Terdahulu**

Untuk menunjukkan posisi dalam penelitian ini belum ada, maka penelitiakan memaparkan tulisan yang sudah ada. Dari sini nantinya penelitiakan jadikan sebagai teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan penelitian ini, sehingga memperoleh penemuan baru yang otentik. Diantaranya peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Indah Astuti dengan nomor NIM 106070 dengan judul Studi Korelasi Penggunaan Media Internet Dengan Perkembangan Kognitif Siswa dalam Pembelajaran PAI Kelas V dan VI di SDN 2 Mayonglor Tahun Pelajaran 2009/2010. Hasil penelitiannya adalah korelasi antara penggunaan media internet dengan perkembangan kognitif siswa dalam pembelajaran PAI merupakan korelasi positif yang signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,708. Kontribusi penggunaan media internet terhadap perkembangan kognitif siswa dalam pembelajaran PAI di SDN 2 mayonglor jepara sebesar 50,12%.

---

<sup>35</sup> Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Op. Cit*, hlm. 9

2. Penelitian yang dilakukan oleh Umniyatul Azizah dengan nomor NIM 110010 dengan judul pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Nurul Kriyan Kalinyamatan Jepara hasil penelitiannya bahwa terdapat korelasi positif antara metode hypnoteaching terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara. Hal ini terbukti dari perhitungan statistic product moment yang menghasilkan angka  $r_o = 0,659$ , sehingga ketika nilai  $r$  pada tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% maka:  
Pada taraf signifikan 1%  $r_o = 0,659$  dan  $r_t = 0,430$   
Pada taraf signifikan 5%  $r_o = 0,659$  dan  $r_t = 0,334$   
Ternyata dalam perhitungan tersebut signifikan dan terdapat korelasi antara metode hypnoteaching terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Nururul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara. Karena dari koefisien korelasi antara variabel X dan Y lebih besar dari nilai koefisien korelasi yang ada pada tabel atau  $r_{xy}$  hitung ( $0,659$ ) >  $r$  tabel, baik dalam signifikan 5% maupun 1%, maka diperoleh hasil yang signifikan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Liya Nor Ifah dengan nomor NIM 110160 dengan judul pengaruh strategi prediction guide (tebak pelajaran) terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Negri 01 Jleper Mijen Demak Tahun Pelajaran 2013/2014 hasil penelitiannya benar-benar ada pengaruh strategi prediction guide (tebak pelajaran) terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN 01 Jleper Mijen Demak Tahun Pelajaran 2013/2014. Sehingga variabel pengaruhnya adalah sebesar 20,16% dari  $(0,449)^2 \times 100\% = 0,201610 \times 100\% = 20,16\%$ . Dengan sisanya  $100\% - 20,16\% = 79,84\%$  merupakan faktor lain, seperti minat, sarana prasarana.

## F. Kerangka Berfikir

Setiap orang memang dilahirkan dengan berbagai kreativitas yang berbeda-beda. Apabila anak telah sampai pada tahap akhir sekolah menengah, kreativitas mereka tetap berfungsi sebagai kekuatan penggerak dalam pengajarannya. Dan kecerdasan itu tetap menjadi pendorong yang kuat. Potensi kreativitas manusia perlu dikembangkan melalui belajar, belajar adalah suatu usaha yang menghasilkan perubahan tingkah laku, kemampuan pada aspek- aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

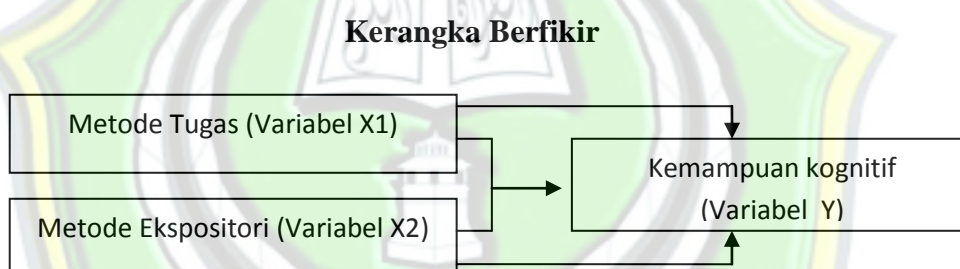
Dengan demikian jelaslah bahwa ranah kognitif memiliki peranan dalam prestasi belajar dan akan mempengaruhi hasilnya, sehingga apabila siswa memiliki taraf kognitif yang tinggi akan memiliki harapan yang besar terhadap keberhasilan belajarnya. Kognitif merupakan potensi intelektual yang terdiri dari tahapan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesa, evaluasi. Kognitif berarti persoalan yang menyangkut kemampuan untuk mengembangkan kemampuan rasional atau akal. Dan merupakan salah satu ranah dalam taksonomi pendidikan.

Pendidikan sebagai wahana bagi terwujudnya cita-cita bangsa harus dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya pandai dari segi efektif dan terampil dari segi psikomotorik, tetapi juga harus dibarengi dari segi kognitif. Oleh karena itu begitu pentingnya pengembangan ranah kognitif peserta didik khususnya dalam pelajaran fiqih. Dalam mengembangkan ranah kognitif peserta didik, guru harus mempunyai metode yang khusus dalam pembelajaran, hal ini diakibatkan begitu kurangnya pengembangan ranah kognitif dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya metode pembelajaran, khususnya metode pembelajaran *tugas* dan *ekspositori* dapat membantu mengembangkan ranah kognitif peserta didik dan mencapai nilai yang telah ditentukan dalam proses belajar mengajar.

Disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yaitu variabel

bebas yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya variabel dependen (terikat), yang dimaksud variabel independen berupa metode tugas dan metode ekspositori. Sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang dimaksud variabel dependen dalam penelitian ini berupa kemampuan kognitif.

Dalam penelitian ini mengungkapkan pengaruh metode tugas terhadap kemampuan kognitif siswa. Dan metode ekspositori terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran fiqh pada kelas VII. Dan juga pengaruh penggunaan metode tugas dan metode ekspositori terhadap kemampuan kognitif siswa.



**Bagan 2.1**

### G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis ini merupakan langkah lanjutan setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir yang telah disebutkan sebelumnya, maka hipotesisnya berbunyi:

H1= Ada pengaruh yang signifikan antara metode tugas terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran fiqh

H2= Ada pengaruh yang signifikan antara metode ekspositori terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran fiqh

H3= Ada pengaruh yang signifikan antara metode tugas dan metode ekspositori terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran fiqh

